

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar sudah menyatu dan dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu bergantung pada hal-hal lain, diantaranya, memerlukan sandang, papan, dan pangan untuk melengkapi keberadaannya. Pasar adalah sarana ekonomi yang memberikan kenyamanan dan kepraktisan terhadap masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli barang atau produk baik dari segi barang-barang yang bersifat konsumtif ataupun produktif. Pasar sebagai lembaga adalah salah satu struktur sosial dari susunan yang dipakai untuk memecahkan permasalahan kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan pokok ekonomi dalam kegiatan penyaluran barang dan jasa. Pasar sebagai tempat merupakan suatu tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi tawar-menawar barang dan jasa, sarana dan pengembangan ekonomi, sosial dan budaya dalam masyarakat (Sanderson, 2003:131).

Dalam perkembangan pasar, pasar terdiri dari dua bentuk, yakni pasar tradisional dan pasar modern, kedua pasar tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing (Didik J, 2001). Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan dapat melakukan proses tawar-menawar. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran/lapak terbuka yang dibangun oleh penjual. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional yaitu kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sembako, sayur-

sayuran, buah, lauk-pauk, pakaian, barang elektronik dan lain-lain (Sabatiny, 2018)

Pasar tradisional mempunyai hubungan yang terjalin erat antara penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual beli baik dari suatu tempat ataupun keadaan lainnya. Maka ditinjau dari hubungan penjual dan pembeli yang terjalin erat, oleh karena itu ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut (Nisa, 2021)

- a. Terdapatnya interaksi penjual dan pembeli secara langsung dengan bertatap muka.
- b. Pelayanan penjual dan pembeli terjadi secara langsung. Proses pembayaran yang dilakukan oleh penjual dengan pembeli dilaksanakan secara langsung tanpa adanya perantara.
- c. Di pasar tradisional terdapat etika dalam melakukan interaksi jual beli antara penjual dan pembeli yaitu adanya proses tawar menawar dalam transaksi barang.

Dalam pertemuan yang telah terjadi di pasar tradisional antara penjual dan pembeli tidak sekedar tindakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup semata, namun termasuk kepada bentuk tindakan sosial. Hal itu dilihat dari hubungan yang terjalin erat antara penjual dan pembeli. Secara tidak langsung hal yang sudah terjadi dapat memperlihatkan bahwa pasar tidak hanya sebagai lembaga untuk mencari keuntungan saja, akan tetapi juga mempunyai makna sosial di dalamnya. Maka dapat dikatakan pasar bukan hanya mempunyai fungsi ekonomi tetapi juga mempunyai suatu fungsi sosial, budaya, termasuk juga politik (Windi, 2022).

Revolusi 4.0 sekarang ini muncul dan memberikan dampak yang signifikan pada segala bidang, termasuk perdagangan. Istilah dari “revolusi 4.0 menggambarkan periode perubahan digital yang tidak pernah terjadi sebelumnya disebabkan adanya kemajuan signifikan dalam teknologi digital informasi dan komunikasi serta integrasi teknologi digital yang meluas ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Schwab, 2016). Kemajuan teknologi sekarang ini membuat pola interaksi pedagang dengan konsumen berubah seiring berkembangnya *e-commerce* (Perdagangan Elektronik).

Dalam perkembangan globalisasi sekarang ini juga dirasakan dalam konteks pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat di berbagai daerah, termasuk di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Pasar modern seperti supermarket, minimarket, dan toko ritel berbasis digital semakin diminatin masyarakat karena dinilai lebih praktis, bersih, tertata, serta menggunakan sistem harga tetap dan pembayaran non tunai (Didik J, 2016).

Pasar modern saat ini sudah menggunakan *platform e-commerce*. Masyarakat memilih untuk tidak mengunjungi toko fisik untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan, seiring dengan perubahan teknologi yang semakin canggih dalam pertumbuhan *e-commerce* (Aprillianti, 2020). Masyarakat akan pergi ke sebuah *platform* untuk mendapatkan apa yang masyarakat butuhkan seperti: Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Blibli, aplikasi ojek *online* seperti Grab, Gojek dan Maxim. Dengan adanya aplikasi online tersebut barang belanja yang diinginkan bisa diantar langsung ke alamat tujuan tanpa perlu datang langsung ke pasar atau tempat berbelanja, Oleh karena

itu produk *platform e-commerce* memainkan peran penting dalam pengaruh, sosialisasi, dan keterlibatan publik. Akibatnya, perkembangannya lebih dari sekedar memberikan kesenangan kepada masyarakat di era digital, mereka juga dapat berfungsi sebagai alat untuk pemasaran (Santoso B, 2020).

Dalam perkembangan saat ini membawa dampak signifikan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat, salah satunya muncul keberadaan pasar modern saat ini. Perkembangan pasar modern saat ini sangat mempengaruhi beberapa pihak termasuk para pedagang pasar tradisional. Dalam perkembangan pasar modern, pembeli dapat dengan mudah menemukan barang-barang yang mereka butuhkan karena penataan barang yang sistematis. Transaksi yang dilakukan sudah menggunakan teknologi seperti barcode *scanner* dan sistem pembayaran elektronik, yang mempercepat proses pembayaran dan mengurangi kesalahan transaksi. Selain itu, pasar modern juga sering kali terintegrasi dengan fasilitas lain seperti restoran, tempat hiburan, dan layanan jasa, menjadikannya destinasi belanja yang lebih menarik bagi konsumen (Dila, 2019).

Pedagang mulai memanfaatkan *e-commerce* untuk menjual produk mereka secara online, memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan. Interaksi dengan konsumen tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung di toko fisik, tetapi juga melalui saluran online seperti obrolan langsung, ulasan produk, dan layanan pelanggan *online*. Pedagang juga dapat menggunakan data analitik dari *platform e-commerce* untuk memahami lebih baik preferensi dan perilaku pembelian konsumen, yang memungkinkan mereka menyesuaikan strategi pemasaran dan penjualan mereka secara lebih efektif (Chaffey, 2017).

Keberadaan pasar modern ini menjadi tantangan besar bagi pasar tradisional, yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan ruang sosial masyarakat. pasar tradisional identik dengan interaksi langsung, tawar-menawar, serta hubungan personal antara pedagang dan pembeli. Namun, dengan makin menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja secara langsung, eksistensi pasar tradisional mulai terguras. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi digital sebagian pedagang, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya dukungan teknologi.

Dalam tantangan tersebut, strategi adaptasi menjadi hal yang sangat krusial bagi pedagang pasar tradisional untuk bertahan dan tetap relevan di era yang semakin modern. Strategi adaptasi merupakan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan secara aktif dan dinamis. Dalam konteks pedagang pasar tradisional, adaptasi menjadi unci utama untuk mempertahankan eksistensi usaha mereka dalam menghadapi persaingan pasar modern dan perkembangan teknologi yang cepat (Limakrisna, 2011).

Dalam konteks tersebut mereka mulai melakukan berbagai upaya adaptasi agar mampu dan tetap eksis bersaing dengan pasar modern. Strategi adaptasi bukan hanya untuk mencakup perubahan fisik atau tampilan lapak, tetapi juga melibatkan perubahan dalam cara berdagang, cara melayani konsumen, hingga memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp dan Facebook untuk mempromosikan dagangan. Upaya adaptasi ini menunjukkan bahwa para pedagang tengah menjalankan strategi adaptasi sebagai respons terhadap perkembangan lingkungan ekonomi dan sosial.

Dalam kondisi ini, strategi adaptasi pedagang pasar tradisional Padang Panjang menjadi sebuah proses sosial yang menarik untuk diteliti. Mereka tidak hanya berusaha meniru apa yang dilakukan pasar modern, tetapi juga berusaha mempertahankan ciri khas pasar tradisional, seperti hubungan personal dengan pelanggan, sistem tawar-menawar dan nilai kekeluargaan.

Adaptasi yang dilakukan bersifat dinamis dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pedagang, baik segi usia, pendidikan, pengetahuan teknologi, maupun modal usaha. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan pedagang lokal bertransformasi di tengah arus modernisasi yang kuat. Penting untuk mengkaji lebih jauh strategi adaptasi yang diterapkan oleh pedagang pasar tradisional di Kota Padang Panjang dalam menghadapi tantangan dari keberadaan pasar modern. Kajian ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman tentang dinamika pasar lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, pengelola pasar dalam merumuskan kemajuan ekonomi pasar tradisional.

B. Rumusan Masalah

Pasar tradisional Padang Panjang berada pada pusat kota persimpangan jalan antara kota Padang, Bukittinggi, Batu Sangkar dan kota Solok. Pasar tradisional Padang Panjang merupakan pasar yang dikelola oleh dinas Pasar yang bertanggungjawab kepada pemerintah kota dan digolongkan dalam pasar tradisional. Pasar Padang Panjang terdapat banyak los, kios yang dibuka oleh pengelola pasar atau penjual. Para pedagang menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan dapur, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, daging,

ayam, beberapa jenis ikan, kain, berbagai jenis kue basah dan kering, kosmetik, pakaian serta barang elektronik termasuk juga layanan jasa dan lain-lainnya. Pasar tradisional Padang Panjang ramai di hari pasar yaitu pada hari Senin dan Jumat, hari pekan di pasar tradisional Padang Panjang. Hari pasar tersebut banyak pedagang yang datang dari luar daerah untuk menjualkan barang dagangannya. Bahkan bukan pedagang saja yang datang dari luar Padang Panjang tapi juga pembeli yang datang dari luar daerah untuk berbelanja di pasar tradisional Padang Panjang.

Pasar tradisional salah satu sarana terpenting untuk menunjang pembangunan ekonomi di Kota Padang Panjang, keberadaan pasar tradisional di Kota Padang Panjang harus dijaga dengan baik karena keberadaan pasar seperti sekarang ini tentu memberikan dampak perekonomian masyarakat yang mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan masyarakat tersebut khususnya para pedagang di pasar tradisional kota Padang Panjang. Sehingga dengan keadaan pasar tradisional yang terjadi sekarang tentu akan mempengaruhi pendapatan pedagang dan juga adanya pemungutan retribusi parkir dan sewa toko, kios atau lapak terbuka akan mengurangi pendapatan para pedagang yang berjualan di pasar tradisional Padang Panjang. Dampak penurunan pendapatan tersebut banyak pedagang yang tutup sementara waktu dan tidak berjualan lagi karena keadaan perkembangan sekarang ini.

Kondisi pasar tradisional Padang Panjang saat ini, pertama pasar tradisional mengalami sepi pengunjung atau pembeli yang belanja kebutuhan pokok karena banyaknya konsumen beralih untuk belanja di pasar modern yang

menawarkan kemudahan dan variasi barang bermacam-macam, harga yang murah, terjangkau dan diskon produk yang membuat masyarakat beralih berbelanja ke pasar modern daripada pasar tradisional. Akibat dari sepiunya pengunjung tersebut banyak pedagang yang rugi dan tutup sementara waktu karena barang dan produk mereka kebanyakan sudah tidak bisa di jual lagi, dan mereka harus mencari modal untuk berjualan lagi.

Kedua, kurangnya pengetahuan pedagang memahami menggunakan teknologi yang canggih sekarang. Sehingga pasar tradisional masih tertinggal jauh dengan pasar modern. Pasar modern dengan teknologi yang canggih dimana masyarakat berbelanja melalui aplikasi online dan di antar langsung ke alamat tujuan. Ketiga pemerataan pasar tradisional yang tidak teratur sehingga membuat pembeli bingung untuk mencari barang yang di butuhkan. Banyak pedagang kaki lima ikut andil menjual dagang mereka di emperan kios-kios, padatnya pedagang yang berjualan disekitaran pasar membuat pasar terlihat padat dan sempit maka dari itu pengunjung malas untuk berbelanja di pasar tradisional, sedangkan pasar modern sudah mempunyai bangunan sendiri atau toko untuk mereka berjualan.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait hadirnya pasar modern dari penjelasan di atas dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa tantangan yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional Padang Panjang dalam perkembangan pasar modern?
2. Apa strategi yang diterapkan pedagang pasar tradisional Padang Panjang untuk beradaptasi dalam perkembangan pasar modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah-masalah di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tantangan utama yang di hadapi oleh pedagang pasar tradisional padang panjang dalam perkembangan pasar modern.
2. Menganalisis berbagai strategi adaptasi yang diterapkan oleh pedagang pasar tradisional padang panjang dalam perkembangan pasar modern.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis

1. Manfaat akademis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan yang luas mengenai strategi adaptasi pedagang pasar tradisional padang panjang dalam menghadapi perkembangan pasar modern. Selain itu juga tulisan ini diharapkan mampu menjadi literatur yang berguna bagi perkembangan ilmu antropologi dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian ini.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan literatur yang memberikan informasi bagi masyarakat agar lebih mengenal bagaimana strategi-strategi adaptasi yang diterapkan pedagang pasar tradisional Padang Panjang dalam menghadapi perkembangan pasar modern. Selain itu tulisan ini juga sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah

daerah dan pengelola pasar dalam mendukung keberlangsungan pasar tradisional.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan dari beberapan bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan penelitian hal ini untuk mempertegas penlitian yang akan dilakukan. Dalam proses yang dilalui tinjauan pustaka diangkat untuk mendapatkan teori yang bersangkutan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

Pertama, tulisan oleh Nursyirwan Effendi (2017) yang berjudul “*Studi Budaya Pasar Tradisional Dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan:Kasus Pasa Nagari Dan Masyarakat Nagari di Provinsi Sumatera Barat*” dalam penelitian ini membahas tentang Pengaruh perubahan gaya hidup masyarakat pedesaan melalui pasar. Pasar tradisional yang semula berlangsung karena mekanisme sosial, budaya dan menjadi tempat transaksi produk ekonomi lokal dan kebutuhan masyarakat desa telah bergeser sebagai tempat bagi produk modern dan gaya hidup modern. Dengan demikian budaya pasar tradisional dewasa ini telah mengalami percampuran dengan budaya pasar modern melalui indikator keberadaan produk-produk yang bersifat konsumtif dan modern, dan gaya hidup masyarakat di sekitar pasar cenderung untuk aktivitas kesenangan dan gaya hidup alternatif. Semakin berkembangnya teknologi canggih pada zaman modern sekarang ini sehingga kehidupan masyarakat cenderung lebih modern.

Kedua, tulisan oleh Azky Afidah (2021) yang berjudul “*Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*”, penelitian ini membahas tentang bagaimana pasar Jejeg yang selalu ramai setiap harinya ketika pandemi covid-19 mengalami penurunan pendapatan sehingga berdampak terhadap ekonomi pasar Jejeg. Pembeli berkurang karena mereka takut terkena wabah virus covid-19, sehingga mereka lebih memilih belanja kebutuhan pada penjual sayur keliling, membeli makanan matang, atau bahkan menitip kepada tetangga yang hendak ke pasar. Strategi yang digunakan pedagang pasar jejeg yaitu mengurangi persediaan dagang yang tidak bertahan lama, meningkatkan kualitas barang, menjamin kebersihan barang dagang, dan melalui media online. Maka dari itu pedagang melakukan strategi bertahan agar bisa tetap menghasilkan pendapatan selama pandemi covid-19. Strategi bertahan ini dilakukan untuk meningkatkan kembali pendapatan yang menurun sehingga pasar Jejeg tidak kerugian selama pandemi covid-19. Suatu keberuntungan pada zaman sekarang teknologi yang sudah canggih sehingga mempermudah pedagang menggunakan media sosial untuk berjualan, mempromosikan dagangan dan melakukan pesan antar.

Ketiga, selanjutnya skripsi oleh Budi Taqwa (2019) dengan judul “*Dampak Pasar Modern Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Tradisional di Kota Masamba Kecamatan Masamba Kabupten Luwu Utara (Studi Kasus Pada Alifmart Dan Pasar Sentral Masamba*”. Penelitian ini mengkaji tentang dampak keberadaan pasar modern terhadap perekonomian pedagang tradisional di Masamba Kec. Luwu Utara dan untuk mengetahui strategi pasar tradisional

menghadapi keberadaan pasar modern. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Dampak keberadaan pasar modern terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional di Masamba Kec.Masamba Kab. Luwu Utara dengan adanya pasar modern dapat menurunkan pendapatan pedagang pasar tradisional khususnya penjual barang campuran, tas dan pakaian, karena fasilitas yang diberikan pasar modern dapat membuat konsumen lebih nyaman, serta kualitas barang yang terjamin. Konsumen juga terkadang mendapatkan diskon, dan kartu anggota dari minimarket untuk memudahkan pelayanan dan kenyamanan berbelanja. Selain itu penjual sembako beranggapan bahwa keberadaan pasar modern tidak menurunkan pendapatan pedagang pasar tradisional, karena terdapat barang-barang tertentu yang tidak dijual di pasar modern, serta memiliki keunggulan dari segi harganya. Strategi yang dilakukan pedagang pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern antara lain, memberikan harga lebih murah, menyediakan barang beragam dan lengkap, kualitas barang terjamin, menata letak barang dengan lebih baik, melayani dengan cepat, bersikap ramah terhadap pembeli, menjaga kebersihan, dan menerima pembayaran dalam bentuk cicilan. Strategi yang dilakukan diharapkan mampu mempertahankan kualitas pasar tradisional ditengah perkembang pasar modern.

Keempat, tulisan yang dilakukan oleh Cahyani dan Sri Murlianti (2024) dengan judul "*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Induk Panajam Di Kabupaten Panajam Paser Utara*" dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi bertahan hidup pedagang pasar Induk Panajam agar tetap bertahan dengan

strategi yang diterapkan sehingga tidak terjadi penurunan pendapatan dan gulung tikar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mewawancarai sebanyak 5 orang dan kepala UPTD Pasar Induk Penajam. Hasil penelitian menemukan 3 strategi yang di terapkan pedagang ialah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Pada strategi aktif pedagang lebih memanfaatkan sumber daya keluarga, kerabat, orang terdekat dan menggunakan potensi dalam diri sendiri. Pada strategi pasif pedagang lebih meminimalisir pengeluaran keluarga dan lebih selektif memilih barang, kualitas produk yang akan dijual, dan Membeli produk di grosiran. Pada strategi jaringan para pedagang mengutamakan meminta bantuan kepada anggota keluarga terdekat, kerabat, dan bahkan meminta bantuan kepada pihak retener pasar serta kepada pihak pemerintah.

Kelima, tulisan yang dilakukan oleh Nurhasanah Ayyub (2019) yang berjudul *“Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitanya dengan Keberadaan Pasar Modern Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ekonomi pedagang pasar tradisional di tengah keberadaan pasar modern di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Keberadaan pasar modern sangat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional yang ditandai dengan berkurangnya pendapatan yang drastis. Adapun dalam menentukan harga pedagang pasar tradisional menggunakan sistem tawar-menawar dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dalam meningkatkan kualitas barang pedagang pasar tradisional mensortir barang yang di ambil dari kampak guna untuk menghindari kerusakan pada barang. Sedangkan dalam

meningkatkan kualitas layanan pedagang pasar tradisional melayani satu per satu pembeli dan saling mengakrabkan diri agar pembeli merasa nyaman berbelanja. Dengan adanya keberadaan pasar modern nantinya akan mempengaruhi perilaku konsumen sehingga pasar tradisional terbelakang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijabarkan, peneliti dapat lebih memahami dan mendapatkan wawasan serta pengetahuan tambahan terhadap topik-topik riset yang berkenaan dengan strategi adaptasi pasar tradisional terkait perkembangan pasar modern. Kemudian terdapat adanya perbedaan pada penelitian yang sudah dilakukan. Diantaranya ada perbedaan lokasi, topik, dan topik permasalahan yang akan dilakukan. Hal ini menjadi hal menarik bagi peneliti untuk menjelaskan bagaimana cara menghadapi keadaan yang berubah terkait perkembangan pasar modern sekarang ini, dan kemudian menjadi referensi untuk penulis menjabarkan dan memahami bagaimana riset yang sudah dilakukan menjadi tersusun dan sistematis sehingga peneliti dengan mudah menjabarkan satu-persatu yang bersangkutan dengan riset penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks antropologi ekonomi, pasar tradisional sering dilihat sebagai pusat sosial di mana interaksi manusia lebih bersifat personal. Hubungan antara pedagang dengan pembeli tidak didasarkan pada interaksi ekonomi, namun juga pada hubungan sosial yang lebih luas seperti kepercayaan, reputasi, dan jaringan sosial. Sebaliknya, pasar modern sering kali bersifat impersonal, dengan interaksi yang lebih didominasi oleh mekanisme harga dan regulasi formal. Namun, pasar modern juga dapat dipelajari sebagai tempat di mana dinamika

kekuasaan, kelas sosial, dan identitas konsumen memainkan peran penting (Polanyi, 1944).

Selain nilai ekonomi, antropologi ekonomi juga mengeksplorasi bagaimana nilai budaya berperan dalam pasar. Barang yang dijual di pasar sering kali memiliki nilai budaya yang melekat, seperti makanan tradisional atau kerajinan tangan, yang mencerminkan identitas budaya lokal. Dalam menghadapi modernisasi, pasar tradisional sering kali harus beradaptasi untuk tetap bertahan. Antropologi ekonomi mempelajari strategi adaptasi ini, seperti bagaimana pedagang menyesuaikan produk mereka untuk memenuhi permintaan konsumen yang berubah atau bagaimana mereka memanfaatkan teknologi modern untuk memasarkan barang mereka (Polanyi, 1944).

Strategi adaptasi adalah serangkaian tindakan atau langkah yang dirancang untuk menyesuaikan diri atau bertahan dalam kondisi yang berubah, baik dalam skala individu maupun organisasi. Dalam konteks ekonomi, sosial, dan budaya, strategi adaptasi digunakan oleh individu, kelompok, atau bisnis untuk mengatasi tantangan baru, mempertahankan posisi di tengah perubahan lingkungan, dan tetap relevan di tengah persaingan atau perkembangan teknologi (Robbins, 2013).

Pasar tradisional adalah salah satu sarana arena bertemunya antara pedagang dan pembeli dalam melaksanakan transaksi dalam sistem tawar-menawar secara terbuka, selanjutnya bangunannya berupa kios ataupun stan dan memiliki dasaran terbuka atau didirikan sendiri oleh pedagang. Lapak pedagang tersebut ada yang didirikan secara mandiri, serta ada juga yang dibangun oleh suatu pengelola pasar (Indriati, 2008).

Pasar modern adalah bentuk pasar yang penyelenggaraannya dilakukan secara terorganisir, memiliki manajemen yang profesional, fasilitas yang lengkap, serta berlokasi di pusat perbelanjaan. Transaksi di pasar modern umumnya menggunakan sistem harga tetap, tidak melalui sistem tawar-menawar seperti pada pasar tradisional (Winarno, 2007).

Era globalisasi sekarang ini menuntut adanya perubahan segala bidang, perkembangan pasar modern sekarang ini semakin pesat mengakibatkan pasar tradisional terbelakang. Pasar modern dengan segala kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan seperti tempat yang bersih, pendingin ruang, serta variasi produk yang luas, menarik konsumen yang sebelumnya setia belanja di pasar tradisional berpindah ke pasar modern. Akibatnya pedagang pasar tradisional mengalami penurunan pendapat dan kesulitan mempertahankan bisnisnya.

Dalam masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial dan ekonomi, kemampuan untuk beradaptasi menjadi salah satu indikator utama dari keberlanjutan suatu sistem kehidupan, baik pada level individu, kelompok, maupun institusi. Perubahan yang ditimbulkan oleh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah mendorong pelaku ekonomi rakyat, termasuk pedagang pasar tradisional, untuk melakukan berbagai bentuk adaptasi terhadap tantangan eksternal.

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu teori Adaptasi John W. Bennett, Teori strategi adaptasi yang dikemukakan oleh John W. Bennett (1976) menjelaskan bagaimana individu maupun kelompok masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik yang bersifat fisik, sosial,

maupun budaya guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Dalam konteks ini, adaptasi tidak hanya dimaknai sebagai proses bertahan hidup semata, melainkan juga mencakup upaya aktif untuk melakukan inovasi dan penyesuaian dalam rangka mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan sosial-ekonomi. Bennett menekankan bahwa adaptasi tidak hanya pasif, tetapi juga aktif melalui kreativitas dan inovasi dalam merespons perubahan eksternal (Bennett, 1976:12).

Bennett (1976) mengembangkan konsep strategi adaptasi yang menjelaskan bagaimana masyarakat melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk menjaga keberlanjutan hidupnya ketika menghadapi tekanan atau perubahan. Strategi adaptasi meliputi: Penyesuaian perilaku: perubahan pola kebiasaan, cara berdagang, dan interaksi sosial. Pemanfaatan sumber daya baru: penggunaan teknologi, modal sosial, maupun jaringan baru. Inovasi: menciptakan cara-cara baru untuk meningkatkan daya saing, seperti memperluas pemasaran atau memperbaiki pelayanan. Resiliensi sosial-ekonomi: kemampuan untuk mempertahankan eksistensi meskipun menghadapi tantangan eksternal (Bennett, 1976:25)

Dalam konteks skripsi ini, teori strategi adaptasi Bennett digunakan untuk menganalisis bagaimana pedagang pasar tradisional di Kota Padang Panjang menghadapi tantangan dari kemunculan dan perkembangan pasar modern. Pasar modern yang hadir dengan fasilitas lebih lengkap, pelayanan lebih cepat, serta sistem harga tetap dan pembayaran digital, memaksa para pedagang tradisional untuk menyesuaikan strategi dagang mereka agar tetap dapat bersaing.

Melalui teori Bennett, dapat dipahami bahwa strategi adaptasi pedagang bukan hanya sekedar reaksi spontan persaingan, melainkan bagian dari proses belajar, inovasi, dan penyesuaian yang berkelanjutan dalam rangka mempertahankan eksistensi ekonomi mereka (Bennett, 1976)

G. Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan memilih pendekatan kualitatif dikarenakan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait strategi pedagang pasar tradisional dalam perkembangan pasar modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang detail mengenai fenomena yang kompleks dan subjektif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi individu secara mendalam. Menurut Creswell (2015:137), metode ini cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan subjektif seperti strategi bertahan pasar tradisional dalam menghadapi perkembangan pasar modern. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pedagang dalam menghadapi perkembangan pasar modern saat ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus cocok untuk menggali kasus spesifik dalam konteks tertentu (misalnya, di pasar tertentu). Studi kasus merupakan sebuah pendekatan kualitatif yang menyelidiki suatu kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara mendalam dan rinci. Jenis penelitian ini melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam

suatu konteks tertentu, dan laporan yang berisi deskripsi dan tema kasus (Creswell, 2015:135). Alasan pendekatan studi kasus ini, peneliti mampu mendeskripsikan dan mendapatkan informasi yang terperinci mengenai bagaimana strategi adaptasi pedagang pasar tradisional Padang Panjang dalam perkembangan pasar modern atau unsur-unsur pasar modern.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian pasar tradisional yang terletak di kelurahan pasar baru, kecamatan Padang Panjang Barat kota Padang Panjang sebagai lokasi penelitian karena pasar tradisional Padang Panjang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan lokal, memperkuat pemahaman tentang bagaimana cara pedagang menyikapi keadaan atau suasana yang berubah terhadap kehadiran pasar modern.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan baik yang bisa diberikan kepada peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti dan juga bersedia untuk diikuti sertakan dalam penelitian (Creswell, 2014:207). Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi dalam penelitian.

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang dilakukan dengan sengaja dan menetapkan kriteria

tertentu yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Menurut Plummer (1983), terdapat berbagai pilihan yang bisa dipilih oleh peneliti seperti informan dengan kategori: informan biasa dan informan kunci penelitian ini menggunakan 2 jenis informan yaitu, informan kunci dan informan biasa guna melengkapi informasi untuk mendukung penelitian.

a. Informan Kunci

Menurut koentjaraningrat (1990: 164) Informan kunci merupakan orang yang benar-benar memahami topik masalah penelitian yang dilakukan, hingga mampu memberikan penjelasan mendalam terkait informasi yang dibutuhkan di lapangan. Dalam konteks penelitian tentang strategi bertahan pedagang pasar tradisional Padang Panjang dalam menghadapi perkembangan dengan pasar modern, informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pedagang yang berjualan di pasar tradisional Padang Panjang. klasifikasi pedagang di pasar tradisional Padang Panjang seperti pedagang kaki lima, pedagang kios/los, dan dasaran terbuka yang dibuat oleh pengelola pasar. Dengan kriteria sebagai berikut: Laki-laki/ Perempuan yang sehat jasmani dan rohani, berusia 30 tahun ke atas dan memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian dan pedagang yang aktif berjualan di pasar tersebut.

b. Informan Biasa

Penelitian ini membahas tentang strategi bertahan pedagang pasar tradisional dalam menghadapi perkembangan pasar modern, menurut Koentjaraningrat (1990: 164), informan biasa merupakan orang yang mengetahui permasalahan penelitian, tetapi mereka hanya dapat memberikan data secara

umum. Melalui penggunaan kuesioner, wawancara semi-terstruktur, dan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi bertahan pedagang pasar tradisional dalam menghadapi perkembangan pasar modern. Informan biasa dalam penelitian ini adalah pengelolaan pasar, peremajaan pasar, dan masyarakat atau pembeli pemberlanjaan di pasar tersebut, dengan kriteria sebagai berikut: Laki-laki/ Perempuan sehat jasmani dan rohani, berusia sekitar 25 tahun ke atas yang berbelanja di pasar tradisional Padang Panjang dan bertempat tinggal di lokasi penelitian yaitu Kota Padang Panjang.

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Nama	Umur/suku	Pekerjaan	Status	Jenis informan
1.	Salman	35(Koto)	Pedagang sayuran	Menikah	Kunci
2.	Nuryati	46 (Koto)	Pedagang cabe	Menikah	Kunci
3.	Fendi	48 (Pisang)	Pedagang ikan	Menikah	Kunci
4.	Des	39 (Gucci)	Pedagang pakaian	Menikah	Kunci
5.	Syahrul	42 (Koto)	Pedagang perabotan	Menikah	Kunci
6.	Sri hayadani	30 (Gucci)	Pedagang kue	Menikah	Biasa
7.	Ferima doni	38 (Koto)	Toko sepatu	Menikah	Biasa
8	Herman	40 (koto)	Pengelola pasar	Menikah	Kunci
9	Mayenti	45 (koto)	Pedagang bawang merah dan bawang putih	Menikah	Kunci
10	Desi	35 (pisang)	Pedagang wartel	Menikah	Kunci
11	Nurhayati	43 (piliang)	Pedagang buah-buahan	Menikah	Kunci
12	Yola	26 (Koto)	Penjual gorengan	Mahasiswa	Biasa

Sumber: Data Primer 2025

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Creswell (2014:206) adalah sebuah tindakan aktivitas yang berkaitan dan mengumpulkan informasi terkait pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara tidak terstruktur, studi dokumen sebagai sumber primer dan studi dokumen sebagai sumber sekunder diambil dari studi kepustakaan literatur sebelumnya yang sesuai dengan penelitian.

a. Observasi Partisipasi

Observasi merupakan salah satu sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2015) menjelaskan observasi merupakan kegiatan untuk mengetahui kejadian yang terjadi di lapangan melalui kelima indra peneliti, seiring dengan instrumen dan perangkat merekam dengan tujuan ilmiah. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang dilakukan langsung ke lapangan oleh peneliti untuk memahami perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Penelitian turun ke lapangan ini, peneliti harus merekam atau mencatat data yang terdapat di lapangan dengan terstruktur maupun semistruktur (contohnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana peneliraian dan informan terlibat dalam mendapatkan informasi atau data yang terkait dengan topik. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang memiliki pemahaman terkait dengan topik penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan

wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebelum turun ke lapangan dan menciptakan hubungan yang baik sehingga saat wawancara informan bersedia memberikan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu sumber data yang diperoleh untuk melengkapi penelitian berupa gambar (foto), arsip, sumber tertulis, tulisan angka, rekaman, dan penjelasan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan (Nilamsari 2014:178). Kemudian peneliti akan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dan dokumentasi yang di ambil saat proses observasi dan arsip-arsip dari perangkat kantor lurah berupa data-data penunjang yang akan menambah data terkait tujuan penelitian.

5. Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif oleh Creswell (2014:251), yang dimana peneliti akan menyusun dan memilah data yang ada, setelah itu peneliti akan mereduksi data untuk memilih data yang lebih penting, mencari data yang analisis tentang strategi mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian data yang diperoleh dalam studi kepustakaan, dan dengan menganalisis data yang sifatnya umum, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus dan untuk menganalisis tentang strategi adaptasi pedagang pasar tradisional. Padang panjang dalam menghadapi perkembangan pasar modern.

6. Proses Jalannya Penelitian

Setelah ujian proposal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025, penulis langsung memperbaiki proposal penelitian dan bimbingan dengan dosen pembimbing. Setelah memperbaiki proposal penelitian, penulis kemudian membuat pedoman wawancara dan mengurus surat izin turun lapangan agar dapat melakukan penelitian di lokasi penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis langsung terjun lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang diperlukan dalam membuat skripsi.

Setelah melaksanakan ujian proposal penulis mulai meminta izin dari beberapa pihak yang terlibat sebelum memulai penelitian. Permohonan izin dari pihak tempat penelitian yang secara langsung mengunjungi lokasi penelitian melalui observasi sejak awal proses pembuatan proposal. Selain itu, peneliti juga meminta izin dari pengurusan resmi agar mengeluarkan surat resmi izin penelitian. Penulis kemudian turun lapangan ke lokasi penelitian pada tanggal 21 Februari 2025.

Kemudian pada saat turun lapangan pada tanggal 24 Februari 2025, kantor kelurahan pasar baru meminta surat rekomendasi dari satu pintu dari kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPM PTSP), selanjutnya penulis mengurus surat izin rekomendasi satu pintu tetapi pada saat datang kesana surat rekomendasi satu pintu tidak diperlukan lagi untuk syarat turun lapangan maka dari itu penulis balik lagi ke kantor kelurahan pasar baru. Pada saat di kantor lurah ibu sekretaris yang mengurus kelurahan pasar baru mengatakan surat dari

kampus saja yang diberikan kepada dinas pasar dan kantor lurah, sehingga penulis bisa lanjut penelitian.

Kendala saat penulis melakukan penelitian lapangan hampir sebagian dari anggota yang bertugas di kantor lurah sedang menghadiri acara di kantor kecamatan padang panjang barat, sehingga penulis melanjutkan penelitian ke hari berikutnya. Selanjutnya penulis datang ke kantor hari berikutnya para pengurus kantor kelurahan pasar baru memberikan data yang penulis butuhkan sehingga penulis selanjutnya hanya melakukan wawancara langsung kepada pedagang pasar tradisional

Saat melakukan observasi penulis akan turun ke lapangan dari subuh dini hari untuk melihat aktivitas yang terjadi di pasar tradisional dari turun barang, angkat barang dan kemudian barang dagangan ditata rapi untuk menjualkan dagangan mereka. Kegiatan ini penulis lakukan dari subuh dini hari, siang hari dan pada pasar hampir tutup untuk mengetahui interaksi yang terjadi dilapangan. Selanjutnya saat proses wawancara banyak dari narasumber yang mengatakan pada saat melakukan wawancara mereka selalu di bayar dan mengatakan berapa bayaran yang penulis kasih ketika melakukan sesi wawancara. Kendala tersebut hampir semua pedagang yang penulis wawancarai mengatakan berapa bayaran untuk wawancara tersebut.

Pada saat turun lapang penulis akan datang pada hari senin dan jumat karena pada saat pekan pasar tradisional berjualan, dengan keadaan pasar sekarang ini sedikit susah untuk penulis untuk melaakukan sesi wawancara karena keadaan pasar yang sedikit berantakan dan belum tertata rapi, dan kendaraan dan

pangkalan ojek yang memenuhi setiap sudut tengah pasar tradisional sudah diisi dengan area parkir, pangkalan ojek. Tetapi itu tidak menjadi halangan untuk penulis untuk tetap melanjutkan observasi dan sesi tanya jawab dengan pembeli dan penjual disana.

Setelah penulis melewati beberapa tahap, akhirnya data-data dikumpulkan untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi ini dan mengolah data dalam bentuk tulisan yang kemudian akan melakukan ujian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana antropologi dan menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan Universitas Andalas.

